

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan berdasarkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya tingkat kelahiran setiap tahun. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kualitas dan kuantitas seseorang dengan daya dukung serta daya tampung lingkungan yang kurang memadai, sehingga mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2016).

Masalah kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. Upaya menekan angka fertilitas masih harus dilanjutkan hingga dapat mencapai angka 2,28% di tahun 2019 yang disertai dengan peningkatan Persentase pemakaian kontrasepsi (Contraceptive Prevalence Rate/CPR) hingga 66%. Melalui sasaran strategis ini, BKKBN harus dapat meningkatkan pemakaian kontrasepsi, karena salah satu indikator penting dalam keberhasilan program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) adalah prevalensi KB (BKKBN, 2016).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menangani permasalahan tersebut yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan fertilitas. KB merupakan suatu upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), penggunaan alat kontrasepsi, pengaturan kelahiran yaitu 2 anak cukup, jarak usia anak, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil melalui promosi kesehatan, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas (Kemenkes RI, 2015).

Pelaksanaan KB dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, dapat mencegah laju pertumbuhan penduduk secara signifikan. Dampak positif dari upaya ini secara langsung akan berpengaruh terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kehamilan yang tidak direncanakan. Begitu juga dengan kesejahteraan hidup anak terkecil dari satu keluarga dapat berjalan dengan baik tanpa harus melewatkan kualitas masa kecil yang masih diberikan perhatian sepenuhnya oleh orang tua untuk dapat mengikuti dan memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak itu sendiri (BKKBN, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, secara global penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat, dari (54%) pada tahun 1990 menjadi (57,4%). Pengguna kontrasepsi di dunia lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari (75%) dan (25%) menggunakan non hormonal. Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD/AKDR (30%) terdapat di Cina, (13%) di Eropa, (5%) di Amerika Serikat, dan (6,7%) di negara–negara berkembang lainnya.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 3 di dunia pada tahun 2020. Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Berdasarkan data Kampung KB BKKBN tahun 2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 jiwa menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (47%), Pil (21%), dan IUD berada di urutan ketiga sebanyak (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%), serta MOP (1%).

Prevalensi peserta KB aktif di Kalimantan Timur berdasarkan Kampung KB BKKBN tahun 2020 sebanyak 22.653 jiwa dengan pengguna KB Suntik (48%), Pil (29%), IUD (9%), Implan (7%), Kondom (4%) dan MOW (3%). Di kota Samarinda tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 16.098 jiwa dengan pengguna KB Suntik (44%), Pil

(30%), IUD (12%), Implan (7%), Kondom (4%), serta MOW (3%). Jumlah ini cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan jumlah peserta KB Suntik (40%), Pil (38%), IUD (11%), Implan (5%), Kondom (3%), serta MOW (2%).

Menurut WHO (World Health Organization) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu dan pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2011). Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas%) (Aisyah 2018; Arini, 2015).

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Metode kontrasepsi dibagi atas dua, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP). Jenis metode MKJP yaitu kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan IUD

(Intra Uterine Device). Sedangkan metode Non-MKJP yaitu pil, suntik dan kondom (BKKBN, 2016)

Penggunaan alat kontrasepsi MKJP dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi non-MKJP seperti pil dan suntik. Namun dapat dilihat bahwa penggunaan MKJP masih rendah jika dibandingkan dengan penggunaan non-MKJP. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan dimana persentase pengguna MKJP meningkat sejalan dengan meningkatnya usia PUS. Namun demikian, peningkatan persentase pengguna MKJP tidaklah signifikan. Bila dikaitkan dengan tujuan penggunaan kontrasepsi serta efektivitasnya, tren yang ada tidak memberikan gambaran yang positif karena sebagian besar peserta KB masih menggunakan kontrasepsi jangka pendek.

IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi MKJP non hormonal yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dan mendapatkan rekomendasi oleh Koalisi Perempuan dan Organisasi Profesi (PB-POGI) dan BKKBN sebagai alat kontrasepsi non hormonal.

Prioritas utama alat kontrasepsi yang digunakan ibu dengan jumlah paritas lebih dari atau sama dengan dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau AKDR, implant, dan MOW. Ibu yang memiliki anak lebih dari dua tidak disarankan untuk memakai non kontrasepsi jangka panjang seperti suntik dan pil, dikarenakan efektivitas

yang relative rendah yang berarti kemungkinan terjadinya kegagalan akan tinggi (Setyaningrum, 2014).

Ibu dengan jumlah paritas lebih dari atau sama dengan dua lebih dianjurkan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan tujuan menghentikan atau mengakhiri kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kehamilan yang perlu dihindari serta masih banyaknya wanita usia subur yang belum memiliki kesadaran yang mantap untuk memilih penggunaan metode kontrasepsi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya (Kemenkes RI, 2015).

Pada penelitian (Tri Sundari, Pipit Feriani Wiyoko, 2020) dengan mengambil 384 responden dengan kriteria wanita yang telah menikah dan telah memiliki anak, ibu yang merupakan akseptor KB, dan wanita yang belum pernah melahirkan atau nulipara. Berdasarkan hasil penelitian dari 384 responden sebagian besar diperoleh bahwa mayoritas pernah melahirkan lebih dari satu kali atau multipara sebanyak 323 responden (84.1%), lebih dari 5 kali atau grand multipara sebanyak 1 responden (0.3%) dan primipara atau baru pertama kali sebanyak 60 responden (15.0%). Dari data tersebut dapat dilihat mayoritas ibu melahirkan lebih dari 1 kali atau multipara berjumlah 323 responden (84.1%). Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brahm. Brahm (2016), menyatakan bahwa kehamilan dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang

digunakan. Metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD lebih sering digunakan pada wanita yang sudah memiliki anak lebih dari 2. Sejalan dengan penelitian (Wahyuningsih, 2018) yang menyatakan bahwa mayoritas karakteristik kejadian unmet need KB dengan mayoritas ibu memiliki 2 anak atau lebih (multipara) berjumlah 111 orang (47,2%).

Brahm, (2016) menyatakan bahwa paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Wanita yang berparitas multipara lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD karena mereka sudah memiliki anak lebih dari lima. Berdasarkan uraian yang ada, terdapat asumsi dari peneliti bahwa kelahiran atau paritas dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Jumlah anak yang dimiliki semakin banyak maka semakin besar juga keinginan untuk membatasi kelahiran dengan penggunaan kontrasepsi dari hasil penelitian didapatkan hasil yaitu pada paritas multipara dan grand multipara lebih dominan dalam penggunaan KB dibandingkan pada paritas primipara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* yang berjudul "Hubungan Antara Paritas Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Dalam Tinjauan *Systematic Literature Review*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *literature review* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat bagi para akseptor KB bahwa pentingnya penggunaan KB IUD melalui tinjauan *literature review*.
- b. Memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari artikel dengan *literature review* berhubungan dengan paritas yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang luas bagi peneliti dalam bidang penelitian terutama dengan metode *literature review* serta menambah informasi mengenai penggunaan KB IUD.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga akan meningkatkan kepatuhan akseptor dalam menggunakan KB melalui artikel yang dianalisis dengan *literature review*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan paritas terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD yang dianalisis dengan *literature review*, sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan acuan penelitian berikutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD dengan pendekatan *literature review* dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan mendatang, serta sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dalam menganalisis menggunakan pendekatan *literature review*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti lain, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratna Dwi Wulandari, Agung Dwi Laksono (2021). Hubungan Paritas Dan Karakteristik Individu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Diantara Wanita Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pada penelitian ini adalah hubungan paritas. 2. Responden yang akan diteliti yaitu wanita usia subur (15-49 tahun). 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian oleh Ratna Dwi Wulandari, Agung Dwi Laksono dilakukan di wilayah Jawa Timur. 2. Penelitian oleh Ratna Dwi Wulandari, Agung Dwi Laksono dilakukan pada tahun 2021. 3. Penelitian oleh Ratna Dwi Wulandari, Agung Dwi Laksono menggunakan data sekunder dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017, dengan sampel sebanyak 5.593 responden. 4. Sementara peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Literature Review</i>.
2	Diana Kusumawati, Indah Kurniawati, Alifia Yuda Pratiwi (2018). Hubungan Frekuensi Paritas Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Di BPM Ny. D Kelurahan Singotrunan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pada penelitian ini adalah frekuensi paritas. 2. Responden yang akan diteliti yaitu WUS yang mempunyai jumlah anak ≥ 2. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian oleh Diana Kusumawati, Indah Kurniawati, Alifia Yuda Pratiwi dilakukan di BPM Ny. "D" di Kelurahan Singotrunan Banyuwangi 2. Penelitian oleh Diana Kusumawati, Indah Kurniawati, Alifia Yuda Pratiwi dilakukan pada tahun 2018. 3. Penelitian oleh Diana Kusumawati, Indah

			<p>Kurniawati, Alifia Yuda Pratiwi desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> dan teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i>. Jumlah sampel sebanyak 43 responden.</p> <p>4. Sementara peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Literature Review</i>.</p>
3	<p>Dwi Gustin Franciska (2017) Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Danurejan 1 Kota Yogyakarta Tahun 2016</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen pada penelitian ini adalah hubungan paritas. 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD. 	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian oleh Dwi Gustin Franciska dilakukan di Puskesmas Danurejan 1 Mandiangin Di Kota Yogyakarta. 2. Penelitian oleh Dwi Gustin Fransiska dilakukan pada tahun 2017. 3. Penelitian oleh Dwi Gustin Fransiska menggunakan penelitian bersifat kuantitatif dengan desain kasus kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan melihat rekam medik. Analisis data univariat, bivariat dengan uji chi square dan multivariat dengan uji regresi logistik, sampel penelitian berjumlah 166 akseptor.

			4. Sementara peneliti sekarang yang sedang melakukan penelitian menggunakan metode <i>Literature Review</i> .
--	--	--	---